

---

# Implementasi Sukuk Sebagai Instrumen Keuangan Syariah Dalam Pembangunan Infrastruktur

Indah Permata Sari<sup>1</sup>, Hayifah Sasi Firmadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

---

## Article Info

### Article history:

Received : 28/09/2024

Revised : 24/03/2025

Accepted : 26/03/2025

### Keywords:

Sukuk; Infrastructure; Development

### DOI:

10.37366/jespb.v10i01.1984

## ABSTRACT

*This study aims to explore and analyze the implementation strategy of sukuk as a sharia financial instrument that can support sustainable infrastructure development in Indonesia. Specifically, this study aims to identify how sukuk can function as an effective and efficient source of financing, as well as understand the obstacles faced in its implementation, including regulatory aspects and public understanding. The method used in this study is a qualitative approach with secondary data collection through literature studies, which include scientific journals, policy reports, and related official documents. The results of the study indicate that sukuk has great potential to increase transparent and accountable fund allocation, as well as accelerate infrastructure development. However, obstacles such as lack of public understanding and suboptimal regulations are still significant challenges. This study recommends the need to increase sharia financial literacy and improve regulations so that sukuk can be implemented more effectively in supporting infrastructure development in Indonesia.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi implementasi sukuk sebagai instrumen keuangan syariah yang dapat mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana sukuk dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan yang efektif dan efisien, serta memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya, termasuk aspek regulasi dan pemahaman masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data sekunder melalui studi literatur, yang mencakup jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk memiliki potensi besar untuk meningkatkan alokasi dana secara transparan dan akuntabel, serta mempercepat pembangunan infrastruktur. Namun, kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan regulasi yang belum optimal masih menjadi tantangan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi keuangan syariah dan perbaikan regulasi agar sukuk dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia.*

### Corresponding Author:

Indah Permata Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [Indahsaripermata02@gmail.com](mailto:Indahsaripermata02@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Jika infrastruktur tidak memadai maka kemajuan dan daya saing suatu negara akan terhambat (Abitaha & Soelistyo, 2021). Pengembangan sukuk di Indonesia dapat membantu pemerintah mengatasi beberapa risiko likuiditas (Fitrianto, 2019). Penerbitan SBSN saat ini telah menjadikannya sebagai instrumen pembiayaan utama. Meskipun SBSN merupakan instrumen baru dalam pembayaran obligasi (sukuk), SBSN telah menunjukkan kemampuan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah (Pasarela & Fakhurradhi, 2022). Sukuk mempunyai arti yang sama dengan obligasi syariah. Di nomor fatwa DSN-MUI. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, mendefinisikan “Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah, yang mewajibkan penerbit untuk membayarkan dana yang diperoleh kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk saham dan juga pelunasan dana obligasi pada saat jatuh tempo (Ilmia, 2021).

Studi Implementasi Sukuk Sebagai Instrumen Keuangan Syariah dalam Pembangunan Infrastruktur sebelumnya memiliki 4 kecenderungan. Pertama, Penelitian oleh Hendrawan (2020); Pangga (2016); Pardi et al. (2024); Pasarela & Fakhurradhi (2022) Menunjukkan bahwa sukuk dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan untuk sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Kedua, Penelitian oleh Aini & Luthfi (2019); Amaliyah et al. (2023); Gautama & Dewi (2021); Indriasari (2014); Romadhoni et al. (2023) Menjelaskan keterkaitan sukuk dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia dan mengkaji perkembangan sukuk sebagai alat pembiayaan investasi dan syariah di Indonesia. Ketiga, Penelitian oleh Abitaha & Soelistyo (2021); Annisa & Kholis (2024) Menunjukkan bahwa SDHI, SR, dan PBS memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan infrastruktur. Keempat, Penelitian oleh Raharjo (2023); Rinaldhy (2015); Sapir & Arjun (2023) Menyatakan bahwa kendala dalam pendanaan proyek infrastruktur pengembangan sukuk seperti regulasi yang masih memerlukan perhatian dan pemahaman masyarakat.

Meskipun sukuk telah terbukti berfungsi sebagai sumber pembiayaan berkelanjutan untuk sektor-sektor strategis seperti infrastruktur dan pendidikan, pemahaman masyarakat mengenai mekanisme dan manfaat sukuk masih terbatas. Hal ini dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam investasi sukuk, yang seharusnya meningkatkan likuiditas dan keberlanjutan pembiayaan infrastruktur. Ada keterkaitan yang jelas antara sukuk dan pembangunan infrastruktur di Indonesia, yaitu kurangnya penelitian yang mendalam mengenai dampak jangka panjang dari sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan regional. Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan sukuk dapat menghambat efektivitasnya sebagai alat pembiayaan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar masyarakat lebih memahami manfaat sukuk. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi implementasi sukuk di dalam instrumen keuangan syariah untuk diintegrasikan secara optimal dalam kebijakan pembangunan infrastruktur di Indonesia, sehingga dengan adanya strategi yang ditemukan tersebut dapat mengatasi risiko-risiko yang terjadi.

Studi ini bertujuan untuk memastikan penerapan strategi sukuk sebagai instrumen keuangan syariah dalam pembangunan infrastruktur berkelanjutan, karena peneliti mengetahui bahwa pengembangan sukuk di Indonesia mampu mendorong pemerintah menghadapi risiko likuiditas tertentu. Sukuk akan memiliki dampak positif signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kecepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia, dengan meningkatkan alokasi dana yang transparan dan akuntabel. Maka dari itu, berikut rumusan masalah yang diteliti yaitu: 1) Bagaimana strategi implementasi sukuk mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia, dan 2) Bagaimana efisiensi alokasi dana dapat

mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Sukuk

Sukuk dalam istilah ekonomi berarti “legal instrument, deed atau check”. Secara etimologis sukuk berasal dari bahasa Arab sakk (tunggal) atau sukuk (jamak), yaitu dokumen atau sebutan untuk sertifikat keuangan yang mirip dengan obligasi syariah (Mugiyati, 2016). Secara teknis, sukuk adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau suatu perusahaan untuk menghimpun dana tambahan dari masyarakat sebagai investor pada penerbit tersebut. Investor berhak atas keuntungan, kepemilikan aset, manfaat, jasa dan proyek tertentu (Indriasari, 2014). Sukuk juga mempunyai definisi yang tertuang dalam AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), kepemilikan yang tidak terbagi atas harta berwujud, kepentingan (usufruct) dan jasa (services), atau sertifikat yang dipersamakan dengan itu yang menunjukkan kepemilikan atas harta kekayaan seorang wakil proyek atau aktivitas investasi tertentu (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Sukuk adalah surat berharga berupa sertifikat atau bukti kepemilikan harta yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah (sukuk) berdasarkan prinsip syariah. Sukuk bukanlah instrumen utang yang mempunyai bunga (riba) seperti obligasi keuangan konvensional, melainkan instrumen investasi, dimana penerbitan sukuk dilakukan dengan aset dasar sesuai dengan prinsip syariah (Ulya & Ismal, 2018). Sukuk adalah salah satu produk investasi yang paling mudah diperdagangkan di pasar sekunder. Perkembangan sukuk menjadi semakin populer di Indonesia, beberapa perusahaan terbesar di Indonesia telah menerbitkan sukuk senilai ratusan miliar bahkan triliunan rupiah. Saat menerbitkan sukuk, penanganannya berbeda dengan saat menerbitkan saham, artinya sebelum suatu sukuk dapat ditawarkan kepada masyarakat (investor), sukuk tersebut harus diperingkat terlebih dahulu oleh lembaga pemeringkat (rating agency) (Hendrawati, 2017).

### Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana, mencakup banyak aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, dan kualitas hidup manusia yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara berkesinambungan, berbagai cara dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara, termasuk analisis terhadap pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan yang berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kebijakan yang terarah dan terencana (Kartono & Nurcholis, 2016).

Pembangunan adalah pembangunan suatu masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, untuk menjamin kesejahteraan penduduknya. Untuk dapat dibangun lebih baik maka masyarakat harus terdidik dan berakhlak mulia agar lebih efektif masyarakat juga harus mempelajari sejarah bangsa. Pembangunan merupakan serangkaian upaya sadar yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang diinginkan suatu masyarakat, dan pertumbuhan yang diharapkan berlangsung dalam jangka waktu lama bukanlah sesuatu yang alamiah, apalagi terjadi secara kebetulan (Hariyanto, 2021).

### Infrastruktur

Infrastruktur adalah motor penggerak perekonomian suatu negara, dan pembangunan infrastruktur turut memberikan kontribusi terhadap pembangunan suatu negara. Infrastruktur merupakan hal penting dalam proses pembangunan, ketersediaan infrastruktur yang handal tidak hanya menjadi motor penggerak sektor perekonomian, namun juga mempengaruhi aspek pembangunan lainnya seperti pendidikan, sosial, dan aksesibilitas wilayah. Upaya pemerintah dalam pembangunan infrastruktur

dilakukan melalui berbagai langkah yang bertujuan untuk mempercepat alokasi anggaran nasional dan pembangunan infrastruktur (Ummah, 2019).

Infrastruktur memiliki peran sentral sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, baik melalui pembiayaan publik maupun swasta, dan sering dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional serta daerah. Peran infrastruktur tidak hanya sekedar mendukung proses pembangunan, namun juga mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup penduduk, terutama melalui peningkatan konsumsi, produktivitas tenaga kerja, akses terhadap kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan yang lebih nyata. Infrastruktur yang memadai menjadi komponen utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu wilayah. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerintah Indonesia berupaya menyediakan kerangka kerja yang lebih baik untuk menarik investasi dan meningkatkan partisipasi swasta dalam proyek infrastruktur yang terukur. Langkah ini penting untuk memastikan terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan optimalisasi pembiayaan proyek infrastruktur di seluruh negeri (Atmaja & Mahalli, 2015).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipilih karena sifatnya yang mendalam dan fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait penerapan sukuk sebagai instrumen keuangan syariah untuk mendukung pembangunan infrastruktur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam kebijakan sukuk. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sukuk, baik dari segi regulasi, mekanisme penerapan, maupun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam pendekatan kualitatif, fokus utama adalah pada pemahaman konteks yang mendalam daripada generalisasi statistik, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya terkait peran sukuk dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan menyusun rekomendasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data evaluatif dengan data dari sumber sekunder. Evaluatif disini maksudnya penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sukuk dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi yang relevan seperti jurnal ilmiah, makalah akademis, makalah penelitian dan laporan resmi mengenai kebijakan sukuk dan penerapannya dalam pembangunan infrastruktur.

Sumber data sekunder ini dipilih untuk memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat, serta untuk mengevaluasi bagaimana sukuk telah digunakan di berbagai konteks dan negara, khususnya dalam mendukung proyek-proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia. Penggunaan data evaluatif dari sumber sekunder memungkinkan peneliti untuk menilai dan membandingkan berbagai pandangan dan temuan sebelumnya terkait sukuk.

#### **Metode Pengumpulan Data**

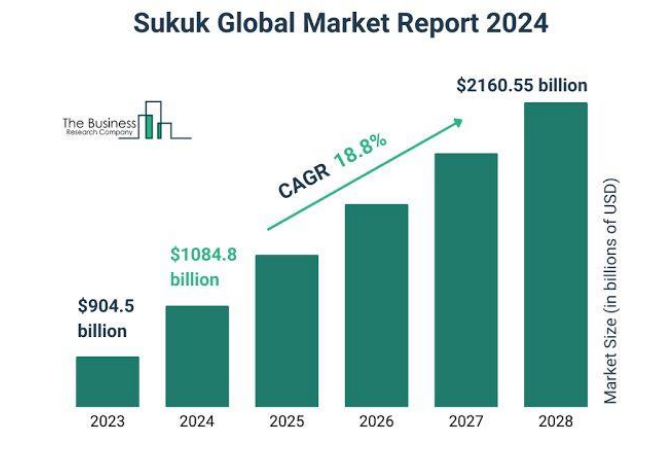
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, dengan data sekunder sebagai sumber utamanya. Metode ini melibatkan penelaahan dokumen-dokumen tertulis yang

sudah tersedia, seperti jurnal ilmiah, laporan kebijakan, buku, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi komprehensif mengenai penerapan sukuk dan menilai efektivitasnya dalam mendukung pembangunan infrastruktur. Melalui analisis data sekunder ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai konsep, kebijakan, dan temuan sebelumnya terkait implementasi sukuk. Penggunaan data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum banyak dibahas dan merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan yang sudah ada. Studi literatur sebagai metode pengumpulan data ini efektif dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam dan luas tanpa harus melakukan pengumpulan data primer.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Strategi Implementasi Sukuk Mendukung Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Indonesia

Sukuk adalah alat pembiayaan syariah penting yang digunakan untuk ekuitas dan pembiayaan proyek. Pasar ini diperkirakan akan tumbuh dari \$904,5 miliar pada tahun 2023 menjadi \$1,084.8 miliar pada tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 19,9%. Perkembangan pada zaman yang lalu dikaitkan dengan pertumbuhan keuangan Islam, peningkatan variasi sumber dana, pembinaan infrastruktur, usaha kerajaan, penerbitan sukuk global, dan pertumbuhan transaksi antar negara (Kartono & Nurcholis, 2016). Pasar sukuk diperkirakan akan berkembang pesat dalam beberapa tahun ke depan. Pasar ini diperkirakan akan mencapai nilai total \$2,160.55 miliar pada tahun 2028, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 18,8%. Perkembangan pada periode yang dijangkakan dapat disambungkan dengan pemulihan ekonomi dunia, langkah sabuk dan jalan, penerbitan sukuk berkelanjutan dan hijau, kebangkitan fintech Islam, variasi dalam struktur sukuk, serta kebutuhan pengelolaan aset. Perkembangan penting dalam perkiraan masa depan termasuk peningkatan struktur sukuk, peningkatan digitalisasi penerbitan sukuk, perbaikan kerangka regulasi, kerjasama lintas negara, dan keterlibatan sektor swasta (Company, 2024).



Sumber: The Business Research Company, 2024

**Gambar 1. Sukuk Market Report 2024**

Meningkatnya permintaan untuk keuangan Islam diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pasar sukuk. Keuangan Islam adalah istilah yang mengacu pada bagaimana uang dikelola dan bagaimana kegiatan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip moral dan etika yang terkandung dalam agama Islam (Hamzah, 2020). Sukuk keuangan Islam memperluas pilihan pembiayaan yang sesuai dengan Syariah,

mendorong pembagian risiko, mendorong pembangunan infrastruktur, dan memberikan peluang untuk pertumbuhan di seluruh dunia dan diversifikasi sumber pendanaan. Industri keuangan Islam global, yang berbasis di Amerika Serikat, diproyeksikan tumbuh 10%-12% pada tahun 2021-2022. Sektor takaful juga diproyeksikan tumbuh 5%-10%, dan bisnis dana tersebut mungkin mengalami pertumbuhan karena investor mencari hasil. Akibatnya, pasar sukuk berkembang sebagai akibat dari meningkatnya permintaan terhadap keuangan Islam. Dengan meningkatnya permintaan untuk keuangan Islam, pasar sukuk diharapkan akan berkembang (Company, 2024).

Program pembangunan infrastruktur selalu jadi fokus utama pemerintah buat mengurangi kesenjangan antara daerah serta menciptakan keadilan ekonomi yang merata. Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keindahan pura, keindahan laut, kekayaan alam dan masih banyak nama indah lainnya yang terlampir. Indonesia perlu meningkatkan jumlah serta mengembangkan proyek-proyek infrastruktur menggunakan teknologi modern guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia (Andrean W. Finaka, 2024).



Sumber: Indonesia Baik

**Gambar 2. Skor Daya Saing Indonesia**

Melihat daya saing negara dengan indikator infrastruktur, dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga dalam hal daya saing di sektor infrastruktur. Infrastruktur Indonesia masih dapat mengalami kesenjangan. Akibatnya, pemerintah telah berusaha untuk membangun infrastruktur di berbagai sektor dalam beberapa tahun terakhir. Namun, sektor keuangan menghadapi kendala dalam melakukan inovasi untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk pembiayaan infrastruktur. Salah satunya berada di bidang keuangan syariah, tetapi masyarakat pedesaan Indonesia masih kurang familiar dengan keuangan syariah. Oleh karena itu, hal tersebut memberikan kesempatan untuk terus berkembang (Andrean W. Finaka, 2024).

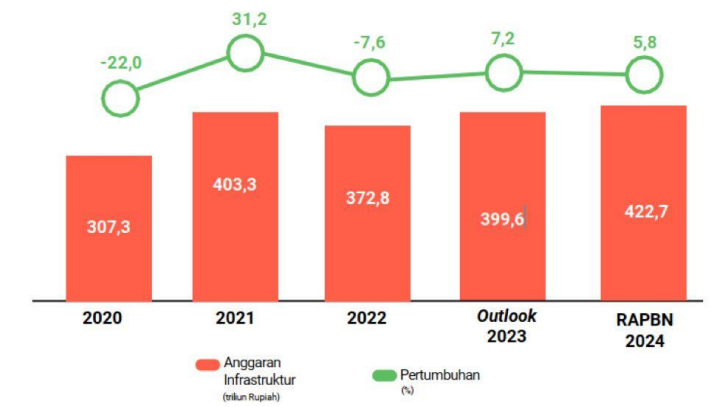
Maka dalam permasalahan tersebut, menurut Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, penerapan sukuk sebagai pembangunan infrastruktur berkelanjutan bagi Indonesia mempunyai peran strategis dalam menjadikan Sukuk Negara sebagai sumber pembiayaan. Sukuk negara merupakan alat investasi bagi investor sekaligus alat pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan sektor keuangan di Indonesia dan dunia. Sebagai alat investasi, Sukuk Negara merupakan sarana masyarakat untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan dengan membeli sukuk, dimana masyarakat juga dapat memperoleh manfaat langsung berupa bagi hasil atau pendapatan. Sukuk negara merupakan sumber pembiayaan APBN yang akan digunakan untuk mempercepat pembangunan berbagai proyek

infrastruktur, investasi, dan pemberdayaan industri yang dapat dinikmati masyarakat dalam jangka panjang. Dibandingkan utang, sukuk merupakan pilihan yang lebih baik karena unsur kerjasama investasi, keuntungan dan risiko, serta keberadaan proyek/aset riil (Raharjo, 2023).

### Efisiensi Alokasi Dana dapat Mempercepat Pembangunan Infrastruktur di Indonesia

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu kunci peningkatan kesejahteraan dan produktivitas penduduk. Infrastruktur yang memadai akan membuka akses masyarakat terhadap berbagai layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Selain itu, infrastruktur juga dapat meningkatkan daya saing suatu negara dalam perdagangan global. Namun pembangunan infrastruktur di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan penting yang harus diatasi (Indonesia, 2023). Perkembangan tersebut merupakan sikap konsisten pemerintah terhadap penggunaan dana sukuk seperti tahun-tahun sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahunnya, pemerintah menetapkan APBN untuk periode satu tahun berjalan. APBN tidak hanya bersumber dari pendapatan negara, tetapi juga dari penjualan obligasi dan sukuk (Amaliyah et al., 2023). Dengan mendorong pembangunan infrastruktur, pemerintah harus berupaya menyediakan dana yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dengan menerbitkan SBSN atau Sukuk Negara. Dibandingkan sumber pendanaan lainnya, sistem pendanaan SBSN memiliki beberapa keunggulan, yaitu keamanan bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dan kemudahan prosedur pengusulan. Keunggulan tersebut menarik minat kementerian dan lembaga negara untuk memanfaatkan pembiayaan proyek melalui SBSN semakin meningkat (Ilmia, 2021).

Sukuk Negara merupakan alat investasi bagi investor sekaligus alat pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan sektor keuangan di Indonesia maupun internasional (Hamzah, 2020). Sebagai alat investasi, Sukuk Negara merupakan sarana masyarakat untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan dengan membeli sukuk, dimana masyarakat juga dapat memperoleh manfaat langsung berupa bagi hasil atau pendapatan. Sukuk negara merupakan sumber pembiayaan APBN yang akan digunakan untuk mempercepat pembangunan berbagai proyek infrastruktur, investasi, dan pemberdayaan industri yang dapat dinikmati masyarakat dalam jangka panjang. Dibandingkan utang, sukuk merupakan pilihan yang lebih baik karena memiliki unsur kerjasama investasi, keuntungan dan risiko serta adanya proyek/aset yang nyata (Ilmia, 2021).



Sumber: CNN Indonesia

Gambar 3. Pertumbuhan Dan Anggaran Infrastruktur

Dana yang dialokasikan pada tahun 2024 untuk pembangunan infrastruktur harus digunakan secara bijaksana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk bidang pelayanan dasar dan pangan direncanakan sebanyak 6.032 unit apartemen dan rumah khusus, serta akan dibangun 613 unit sekolah tambahan untuk rehabilitasi lembaga pendidikan dasar dan menengah. SPAM dengan kapasitas 2.270 liter/detik dan jaringan irigasi 4.000 ha dan 38.000 ha akan dikembangkan dan direhabilitasi. Anggarannya fokus pada pembangunan jalan tol baru yang beroperasi sepanjang 271,2 km, jalan tol beroperasi sepanjang 50,8 km, dan jalur kereta api sepanjang 7.451 km, serta jembatan baru sepanjang 4.796,2 m, flyover, underpass, dan terowongan sepanjang 2.231,1 m. Semua ini dibangun untuk meningkatkan konektivitas dan kemudahan transportasi. Tujuan pembangunan bendungan adalah menyelesaikan 16 unit dan memberi 80.000 rumah listrik baru. Infrastruktur teknologi informasi didukung oleh investasi pada 62 sistem transmisi digital, penyediaan akses Internet baru di 30 lokasi dan beroperasinya proyek SATRIA untuk menyediakan satelit berkapasitas tahap I dan 2 sebesar 29,7 Gbps (Indonesia, 2023). Melalui alokasi anggaran yang mendalam dan rinci, diharapkan hasil proyek-proyek tersebut dapat secara efektif mendukung transformasi ekonomi, menciptakan pemerataan pembangunan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Implementasi sukuk sebagai instrumen keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa sukuk tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan yang efektif, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas alokasi dana, dan untuk menunjukkan bahwa sukuk dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan, terutama dalam proyek-proyek strategis. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme dan manfaat sukuk, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih memahami dan terlibat dalam penggunaan sukuk sebagai alternatif pembiayaan infrastruktur.

Dalam penelitian ini, pemahaman masyarakat tentang sukuk perlu ditingkatkan agar partisipasi dalam investasi sukuk dapat optimal. Meskipun sukuk telah terbukti efektif dalam pembiayaan proyek infrastruktur, masih ada kendala terkait literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai mekanisme serta manfaat sukuk sangat diperlukan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan minat untuk berinvestasi dalam sukuk akan meningkat, sehingga dapat memperkuat likuiditas pasar dan keberlanjutan pembiayaan infrastruktur.

Penelitian ini merekomendasikan agar strategi implementasi sukuk diintegrasikan secara optimal dalam kebijakan pembangunan infrastruktur. Dengan pendekatan yang tepat, sukuk dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan regional serta mengidentifikasi kebijakan yang dapat memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan sukuk tidak hanya akan memberikan manfaat finansial tetapi juga sosial bagi masyarakat secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Abitaha, A. P., & Soelistyo, A. (2021). Analisis Pengaruh Sukuk Terhadap Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 86-102. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13883>
- Aini, N., & Luthfi, H. A. (2019). Analisis Peran Sukuk Dalam Perkembangan Keuangan Syariah. *Al-Mizan*:

- Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 (2)(2), 29–50.
- Amaliyah, H., Prayogie, F. A., Islamiyah, K., & Sujianto, A. E. (2023). Perkembangan Instrumen Sukuk Negara Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1062>
- Andrean W. Finaka, D. (2024). *Data Saing Inonesia NAIK, Terbaik ke-3 di ASIA TENGGARA*. Indonesia Baik. <https://images.app.goo.gl/BucN2CK7jLfttarQ7>
- Annisa, L. N., & Kholis, N. (2024). Inovasi dalam Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Perdagangan Internasional : Sukuk di Pasar Global. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2191–2197.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Akuntansi Sukuk Korporasi Sesuai SPAK No 110*. 6.
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. *Ekonomi*, 3(4), 1–18.
- Company, T. B. R. (2024). *Sukuk Global Market Report 2024*. The Business Research Company. <https://images.app.goo.gl/ykz3EoeEUveXcrU89>
- Fahamsyah, M. H., Soejarminto, Y., Yaqin, H. A., & Rakhmat, A. S. (2023). Analytic network process (ANP) method: factor analysis of the non-implementation of municipal Islamic bonds in Sukuk potential areas in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(8), 3305–3322.
- Fahamsyah, M. H., Taftazani, A. M., Rakhmat, A. S., & Yaqin, M. H. A. (2023). Ecologies of green finance: Green Sukuk and development of green Infrastructure in Bekasi Regency on SWOT Analysis. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 2113–2122.
- Fitrianto. (2019). Sukuk Instrumen Pembiayaan Pemerintah untuk Pembangunan Negara. *At-Taradhi*, X(1), 71–87.
- Gautama, G. E., & Dewi, G. (2021). The Benefits Analysis of The Issuance Of Sukuk Savings In Road Infrastructure Development In Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 21(1), 135. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2021.21.1.2873>
- Hamzah. (2020). *Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan*. <https://id1lib.org/book/11284203/5c5ffd>
- Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Hendrawan, R. (2020). Cash Waqf Link Sukuk for Sustainable Development. *Journal of Islam and Society Study*, 3(2), 285–310. <https://doi.org/10.24853/ma.3>
- Hendrawati. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi reting obligasi syariah tahun 2002–2006. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 11).
- Ilmia, A. (2021). Sukuk Negara Dan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i2.10761>
- Indonesia, C. (2023). *Pemerintah, Kebikan Pembangunan Indonesia 2024: Moerminasi dan Pemerataan*. CNN Indonesia. <https://images.app.goo.gl/PrjZpaQHjEvtkVLEA>
- Indriasari, I. (2014). Sukuk Sebagai Alternatif Instrumen Investasi Dan Pendanaan. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i1.5250>
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M*, 23–24.
- Mugiyati, M. (2016). Sukuk di Pasar Modal Tinjauan Bisnis Investasi dan Fiqh. In *UIN Sunan Ampel Press*. [https://www.academia.edu/80494111/SUKUK\\_DI\\_PASAR\\_MODAL\\_Tinjauan\\_Bisnis\\_Investasi\\_dan\\_Fiqh](https://www.academia.edu/80494111/SUKUK_DI_PASAR_MODAL_Tinjauan_Bisnis_Investasi_dan_Fiqh)
- Octisa, M., Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., & Edy, S. (2024). Peningkatan Minat Masyarakat Dalam

- Berinvestasi Sukuk Di Indonesia: Suatu Tinjauan Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1316-1325.
- Pangga. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Pardi, A., Kurniawan, Y. S., & Suharyono. (2024). Investasi Sukuk Sebagai Instrumen Keuangan Islam untuk Pembangunan. *Jurnal El-Kahfi*, 05(01), 35-41.
- Pasarela, H., & Fakhrurradhi, F. (2022). Analisis Peran Sukuk dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Nasional. *Mubeza*, 11(1), 58-62. <https://doi.org/10.54604/mbz.v11i1.57>
- Raharjo. (2023). Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 75-96. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/download/1062/922>
- Rinaldhy, M. A. (2015). Kajian Terhadap Penerapan Sukuk Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 67-75.
- Romadhoni, D. D., Ramidah, N., & Damayanti, R. K. (2023). Optimalisasi Peran Sukuk sebagai Instrumen Investasi Syariah dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Nasional. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 85-98.
- Sapir, Arjun, N. I. (2023). Kendala dan Tantangan dalam Pengembangan Sukuk di Indonesia. *Nomisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1), 101-115.
- Saroh, S., Achmad, L. I., Hamdan'Ainulyaqin, M., & Edy, S. (2023). Analisis Transaksi Digital Non Fungible Token (Nft), Sebagai Instrumen Investasi Dan Jual Beli Aset Virtual Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Transaksi Digital Virtual Asset NFT pada Platform OpenSea. io). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 378-386.
- Supriadi, A., Permana, I., Afandi, D. R., Arisondha, E., & Kusumaningsih, A. (2024). The Triple Helix Model: University-Industry-Government Collaboration and Its Role in Smes Innovation and Development. *International Journal of Economic Literature*, 2(1), 75-90.
- Ulya, I. N., & Ismal, R. (2018). Pada Sukuk *International Islamic*. 5(1), 43-55.
- Ummah, M. S. (2019). Informasi Statistik Infrastruktur. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)